

PERAN PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Mimin Ninawati¹, Alfia Dwi Saputri², Jihan Puspa Rani³, Rizkia Amelia⁴,
Shalma As'ari⁵, Silvia Mulyana Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

¹miminninawati30@gmail.com, ²alfiasaputri11@gmail.com,

³jihanntume0w@gmail.com, ⁴rizkiaaamelia12@gmail.com,

⁵shalmaasari212@gmail.com, ⁶silviaynaa@gmail.com

ABSTRACT

Education has a strategic role in shaping the character and personality of the younger generation as the nation's successors. In the Indonesian context, Pancasila education is one of the main pillars in realizing this goal. As a national ideology, Pancasila is not only the basis of the state, but also the values that are internalized in various aspects of life, including the field of education. And Pancasila education also has an important role in shaping the character of students, namely at the elementary school (SD) level. Pancasila education has great potential to shape the character of students in elementary schools. Through this education, it is hoped that Indonesia's young generation will not only be intellectually intelligent, but also have strong character, full of integrity, and can become good and responsible citizens. As the basis of the state and the nation's way of life, Pancasila contains noble values that can shape the attitudes and behavior of students in accordance with the moral values that apply in Indonesian society. Pancasila education also functions to increase students' understanding of the importance of living together in diversity and tolerance, which is very relevant in Indonesia's multicultural social context. This article aims to examine how Pancasila education is implemented in elementary schools in order to shape students' character based on Pancasila values, such as mutual cooperation, social justice, and respect for diversity. Using a qualitative approach, this research reveals that the integration of Pancasila values in the curriculum and extracurricular activities can increase understanding and application of positive attitudes that support character formation. Instilling these values not only equips students with knowledge, but also life skills that are useful for forming individuals with integrity, tolerance and responsibility. Therefore, Pancasila education in elementary schools has a strategic role in creating a young generation capable of maintaining national unity and integrity.

Keywords: *pancasila values, pancasila education, character building*

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda sebagai penerus bangsa. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dan Pendidikan Pancasila juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pendidikan Pancasila memiliki potensi yang besar untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. Melalui pendidikan ini, diharapkan generasi muda Indonesia tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, penuh integritas, dan dapat menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat Indonesia. Pendidikan Pancasila juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kehidupan bersama dalam keragaman dan toleransi, yang sangat relevan dalam konteks sosial Indonesia yang multikultural. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan Pancasila diterapkan di sekolah dasar dalam rangka membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, serta penghargaan terhadap keberagaman. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan sikap positif yang mendukung pembentukan karakter. Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang bermanfaat untuk membentuk individu yang berintegritas, toleran, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mewujudkan generasi muda yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Kata Kunci: nilai-nilai pancasila, pendidikan pancasila, pendidikan karakter, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda sebagai penerus bangsa. Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu pilar

utama dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga nilai-nilai yang diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Mengandung nilai-nilai

luhur yang berfungsi sebagai pedoman dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Pancasila, khususnya pada jenjang sekolah dasar, dirancang untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak usia dini agar menjadi fondasi moral yang kokoh.

Pendidikan Pancasila memegang peranan penting karena usia peserta didik merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter. Dengan membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan peserta didik mampu tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik berada pada fase perkembangan yang kritis, di mana penanaman nilai-nilai dasar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian mereka di masa depan. Nilai-nilai Pancasila, seperti keimanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi landasan dalam bersikap dan berperilaku. Meskipun demikian, implementasi Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar tidak lepas dari tantangan. Kurangnya inovasi dalam

metode pembelajaran, keterbatasan pemahaman guru mengenai pendekatan kontekstual, serta pengaruh globalisasi dan budaya digital sering kali menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menuntut adanya evaluasi dan penguatan terhadap metode pembelajaran serta pelibatan seluruh pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung implementasi Pendidikan Pancasila. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi peran strategis Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi untuk penguatan implementasinya dalam lingkungan pendidikan formal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk memperoleh data dan mengetahui bagaimana pendidikan Pancasila memiliki peran dalam pembentukan karakter. Teknik yang digunakan adalah dengan mencari dan mengumpulkan jurnal referensi dan sumber lain kemudian membacanya satu per satu jurnal yang berkaitan

dengan judul lalu selanjutnya dipahami dan ditelaah kemudian mencatat poin penting. Data yang telah diperoleh dikaji sehingga dapat dituangkan dalam bentuk bahasa penulis sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapat sebelumnya (Lestari & Kurnia, 2022).

Studi literatur dipilih sebagai pendekatan utama karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi dan temuan yang sudah ada dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan dokumen terkait lainnya. Metode ini juga memungkinkan analisis mendalam terhadap karya-karya ilmiah yang sudah dipublikasikan, yang memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana Pancasila diterapkan dalam pendidikan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah sistematis untuk memastikan validitas dan relevansi data yang diperoleh. Langkah pertama adalah identifikasi sumber referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku teks, artikel dari sumber terpercaya, dan penelitian

terdahulu yang relevan dengan pembahasan Pancasila dan pembentukan karakter. Proses ini dimulai dengan pencarian secara cermat melalui database akademik dan perpustakaan digital, seperti Google Scholar, JSTOR, dan database jurnal universitas.

Setelah referensi-referensi tersebut ditemukan, peneliti kemudian mengumpulkan dan menyortir jurnal serta sumber lainnya berdasarkan topik dan relevansi terhadap pertanyaan penelitian. Setiap sumber yang dipilih kemudian dibaca secara menyeluruh untuk memahami konsep, teori, dan temuan yang ada. Dalam membaca, peneliti mencatat poin-poin penting yang mendukung pemahaman tentang hubungan antara pendidikan Pancasila dan pembentukan karakter, serta mencari informasi yang dapat memperkaya perspektif penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis kritis terhadap setiap sumber untuk menilai kualitas dan kredibilitas informasi. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, serta kesimpulan yang dihasilkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang

digunakan dapat dipercaya dan memiliki relevansi yang tinggi dengan topik yang dibahas. Dari analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa.

Setelah proses membaca dan analisis, langkah berikutnya adalah penulisan dan penyusunan hasil penelitian. Poin-poin penting yang ditemukan dalam jurnal dan sumber lainnya diorganisasikan dan dituangkan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan mudah dipahami. Peneliti menyusun argumen dan temuan berdasarkan kajian literatur yang ada, kemudian menyajikan hasil analisis dalam bentuk bahasa yang jelas sesuai dengan konteks penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang diperoleh melalui studi literatur yang teliti dan analitis.

Secara keseluruhan, metode studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai teori dan temuan yang sudah ada, kemudian mengkaji dan menganalisisnya untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana pendidikan Pancasila

berperan dalam pembentukan karakter warga negara Indonesia (Lestari & Kurnia, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan karakter santun merupakan sistem pembelajaran yang terfokus terhadap perkembangan serta pembentukan sikap maupun perilaku anak secara utuh sesuai dengan nilai-nilai kebaikan. Menurut Tuasamony, pendidikan karakter bertindak sebagai pendidikan yang mengacu kepada perilaku anak seperti moral yang diajarkan disekolah ataupun lingkungan sekitar. disekolah sendiri pendidikan karakter mengarah pada pendidikan kewarganegaraan yang didalamnya ada mengenai tata krama, perilaku, dan sopan santun. Tujuan pendidikan karakter sendiri adalah guna merencanakan generasi masa depan agar mengerti norma yang berlaku di Indonesia. Pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku di lingkungan sekolah maupun sekitar (Devita Cornelia et al., 2022). Ada beberapa peran yang mempengaruhi pendidikan karakter anak bangsa, antara lain:

A. Fungsi keluarga lingkungan rumah berfungsi sebagai

landasan bagi pendidikan karakter. Ayah dan ibu memainkan peran utama dalam perkembangan karakter anak. Proses pembentukan karakter yang baik dalam masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan karakter di rumah juga. Di sini, pola asuh digunakan oleh orang tua untuk menanamkan sifat-sifat karakter pada anak-anaknya. Mereka memberikan pengetahuan tentang berbagai mata pelajaran, termasuk kasih sayang, cinta, dan kerja sama antar manusia.

B. Fungsi instruktur dan pengaturan kelas Pemain kunci dalam pendidikan karakter di sekolah adalah guru. Pada kenyataannya, siswa dan guru terlibat dalam sebagian besar interaksi di sekolah. Diharapkan para pendidik mampu mendidik dan membentuk karakter generasi muda. Guru menjelaskan dan memberikan kesadaran tentang budi pekerti yang baik, seperti harus jujur, cinta tanah air, empati dan peduli sesama, mandiri, disiplin, dan sebagainya, khususnya pada pembelajaran PKn di kelas. Tentu saja, dengan

menggunakan media dan bentuk kreativitas lain yang dibuat oleh guru dan kemudian dipraktikkan akan membantu siswa belajar lebih banyak dan ingin menerapkan apa yang mereka pelajari untuk digunakan (Pratomo et al., 2023).

Dalam implementasinya Pendidikan Kewarganegaraan juga mempunyai peran dalam upaya membentuk pribadi berkarakter baik, pada siswa SD yang dapat guru terapkan di lingkungan sekolah, yaitu pada kegiatan keteladanan dan pembiasaan di lingkungan sekolah seperti:

1. Siswa dibiasakan untuk mengenakan seragam lengkap, rapi, dan menjaga ucapan, juga patuh terhadap guru.
2. Siswa dibiasakan untuk disiplin dengan datang di waktu yang tepat, mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu, tidak mencontek saat ujian, melaksanakan piket sesuai jadwalnya, dan bertanggung jawab terhadap hal yang telah dilakukan.
3. Siswa juga selalu diajarkan untuk rajin beribadah sesuai dengan kepercayaannya, saling

peduli terhadap teman, mencintai lingkungan sekitarnya seperti tidak membuang sampah sembarangan.

Selain itu, dalam pembelajarannya pendidikan kewarganegaraan mempunyai hakikat dalam upaya menumbuhkan pribadi yang berkarakter adalah upaya sadar untuk menumbuhkan jati diri dalam kewajiban siswa dalam upaya bela Negara karena dalam pembelajarannya, pendidikan kewarganegaraan mendidik siswa untuk:

1. Memiliki sifat cinta akan tanah air
2. Mempunyai kesadaran dalam berbangsa juga bernegara
3. Berkeyakinan teguh pada Pancasila sebagai dasar Negara
4. Kemampuan dalam membela Negara
5. Menjadi siswa yang baik dan memiliki karakter rela berkorban.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis peneliti di atas, dengan pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan didikan yang tepat, dan pembiasaan yang diimplementasikan sehari-hari, akan menghasilkan siswa yang berkarakter yang baik,

maka dari itu pendidikan karakter di sekolah dasar memang harus ditanamkan melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan, karena memiliki peranan yang cukup besar sekali untuk kehidupan manusia dengan karakter yang baik (Safitri et al., 2021).

Tantangan terberat terletak pada guru, bagaimana guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan adaptif dalam pengintegrasian pendidikan karakter selama pembelajaran di semua mata pelajaran sehingga keberhasilan dapat dicapai ketika ada kebermaknaan bagi peserta didik (Indriani et al., 2022).

Maka dari itu, sebagai pendidik harus memiliki tujuan pembelajaran yang bermakna bagi para peserta didik, berikut ini rekomendasi penguatan implementasi tiap sila dalam Pancasila di lingkup pendidikan formal:

1. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
 - a. Kata kuncinya adalah ketuhanan, maka adakan kegiatan keagamaan rutin, seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar sesuai agama masing-masing. Indonesia

- mayoritas beragama muslim, maka biasakan peserta didik untuk sholat Dhuha bersama di waktu – waktu khusus seperti pukul 08:00 s.d. 10:00 di Masjid sekolah maupun di lapangan.
- b. Ajak peserta didik untuk memahami pentingnya toleransi dan menghormati teman yang berbeda keyakinan melalui cerita atau drama singkat.
 - c. Libatkan peserta didik dalam kegiatan amal atau kunjungan sosial sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan.
2. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
 - a. Kata kuncinya adalah adab, maka dorong sikap saling menghormati di antara siswa melalui kegiatan seperti kerja kelompok atau diskusi kelas.
 - b. Ajarkan empati dengan mengadakan kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk yang membutuhkan atau kunjungan ke panti asuhan.
 3. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia
 - a. Kata kuncinya adalah persatuan, maka lakukan kegiatan budaya, seperti hari kebudayaan atau mengenalkan pakaian adat dari berbagai daerah.
 - b. Ajarkan lagu-lagu nasional dan daerah untuk memperkuat rasa cinta tanah air.
 - c. Selenggarakan program kerja bakti atau kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah untuk menanamkan semangat kebersamaan.
 4. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan
 - a. Kata kuncinya adalah musyawarah, maka libatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan sederhana,

- seperti memilih ketua kelas atau merancang jadwal piket.
- b. Adakan simulasi diskusi atau sidang kecil untuk melatih siswa berdialog dengan sopan dan menghargai pendapat orang lain.
 - c. Berikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang menunjukkan pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan masalah.
5. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
- a. Kata kuncinya adalah keadilan, maka ajarkan pentingnya berbagi dengan kegiatan seperti program “Buku Bekas untuk Teman” atau donasi kepada siswa yang membutuhkan.
 - b. Terapkan aturan kelas yang adil, seperti pembagian tugas piket yang merata, untuk menanamkan rasa keadilan.
 - c. Kenalkan konsep keadilan dalam pembelajaran melalui permainan atau cerita yang melibatkan pembagian sumber daya yang merata.

D. Kesimpulan

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai utama Pancasila, seperti keimanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan, sejak usia dini. Dengan penanaman ini, siswa diharapkan berkembang menjadi individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Namun, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru, metode pembelajaran yang tidak inovatif, serta pengaruh globalisasi. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang kreatif, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat, serta pembiasaan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan yang terencana dan dukungan dari semua pihak, pendidikan Pancasila dapat membentuk generasi muda yang memiliki karakter unggul, cinta Terhadap bangsa dan mampu mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Devita Cornelia, Pantriagung Mardya Kusuma, & Dian Permatasari Kusuma Dayu. (2022). Peran Pendidikan Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Santun Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 40–44.
https://doi.org/10.25134/prosidin_gsemnaspqsd.v2i1.25

Indriani, M., Rahmadini, A., & Kurnianti, D. I. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 6 November 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614- 1337 DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8843> STUDI LITERATUR : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH LITERATURE REV. 6(November), 1938–1949.*

Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
<https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>

Pratomo, I. F. C., Rifqia, M. W., & Sunaryati, T. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan

Kebanggaan Dalam Penentuan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 442–447.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5800/4803>

Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5328–5335.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>